

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT BURHANUL ISLAM AZ-
ZARNUJI DALAM KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM SAAT INI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas –Tugas dan Memenuhi Syarat–Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**NAWANG SURYANINGSIH
NPM. 1511010321**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT BURHANUL ISLAM AZ-ZARNUJI DALAM KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM SAAT INI

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas –Tugas dan Memenuhi Syarat–Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Oleh

**NAWANG SURYANINGSIH
NPM. 1511010321**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'I,M.Ag

Pembimbing II : Dr. Sunarto,M.Pd.I



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT BURHANUL ISLAM AZ-ZARNUJI DALAM KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM SAAT INI

Oleh
Nawang Suryaningsih

Pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada islam dan menerapkannya secara sempurna didalam kehidupan individu dan masyarakat. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan yang didalamnya terdiri dari pendidik (Guru) dan Peserta didik (Murid). Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Murid adalah orang yang sedang mempelajari ilmu. Metodologi Pendidikan pada skripsi ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan objektif mengenai Bagaimana konsep Pendidikan Islam menurut Az Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim dan Relevansinya Pendidikan islam saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau studi Pustaka (*Library Research*).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Pendidikan islam menurut Az Zarnuji lebih mengutamakan atau mementingkan kepada Sikap atau Etika kepada Guru dan Murid terhadap bagaimana beliau dalam menuntut ilmu dan menghormatinya. Jika dalam relevansinya Pendidikan Islam Saat ini lebih mengutamakan kepada Akademik atau proses dalam belajar mengajar.

Kata Kunci : Konsep Pendidikan, Kitab Ta'lim Muta'allim, Relevansi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT BURHANUL ISLAM AZ ZARNUJI DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM SAAT INI
Nama : NAWANG SURYANINGSIH
NPM : 1511010321
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Iman Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191995031002


Dr. Sunarto, M.Pd.I
NIP. 0210098501

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M.Ag.
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT BURHANUL ISLAM AZ ZARNUJI DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM SAAT INI**. Disusun oleh **Nawang Suryaningsih, NPM: 1511010321, Jurusan: Pendidikan Agama Islam**. Telah diuji kan pada hari/tanggal: **Jumat, 14 Februari 2020**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : **Dr. Rijal Firdaos, M.Pd** 
Sekretaris : **Agus Susanti, M.Pd** 
Penguji Utama : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I** 
Penguji Pendamping I : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag** 
Penguji Pendamping II : **Dr. Sunarto, M.Pd.I** 

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 1988 032 002

MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya: “ Menuntut Ilmu itu wajib bagi setiap Muslim Laki-laki dan Perempuan”.¹



¹Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam Syu'ab al iman, *Al Maktab Al Islami*, no, 218

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah senantiasa kupersembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, shalawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW. skripsi ini aku persembahkan karya ini untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Basuki dan IbundaTumiyati yang telah merawat,mendidik,membesarkanku serta tidak henti-hentinya mendo'akan untuk keberhasilanku dan yang telah membimbing, memberikan motivasi, selalu mendo'akan dan mencurahkan kasih sayang yang tidak mungkin dapat membalas jasa-jasanya.
2. Adikku Tersayang, Muhammad Bayu Satrio dan Linda Nur Oktaviani yang senantiasa mensupport, mendoakan dan memberikan motivasi kepadaku.
3. Seluruh Keluarga Besarku dan Saudaraku yang telah memberikan Do'a dan Dukungannya.
4. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Nawang Suryaningsih dilahirkan di Mulya Asri, pada tanggal 07 Agustus 1996. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Basuki dan Ibu Tumiyati yang telah melimpahkan kasih sayang serta memberikan pengaruh dalam perjalanan hidup penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan program sarjana S1.

Pendidikan formal dimulai dari tingkat TK Gula Putih Mataram, setelah itu melanjutkan di Sekolah Dasar (SD) selama enam tahun di SDS 1 Gula Putih Mataram Kecamatan Bandar Mataram , Kabupaten Lampung Tengah selesai pada Tahun 2009. Saat berada di Sekolah Dasar penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Olahraga. Setelah itu peserta didik melanjutkan Pendidikan di SMP Sugar Group Companies, Kab. Lampung Tengah selesai pada Tahun 2012. Selama di bangku SMP penulis aktif dalam membuat Ketrampilan. Penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Tumijajar, kec. Tumijajar kab. Tulang Bawang Barat. Selama di bangku SMA penulis aktif di PMR. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi IAIN tepatnya pada Fakultas Tarbiyah dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa kupersembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, atas limpahan Rahmat nya penulis hanturkan sembah sujud karena telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis skripsi ini berjudul “ **KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT BURHANUDDIN ISLAM AZ ZARNUJI DALAM KITAB TA’LIM MUTA’ALLIM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM SAAT INI**” dengan baik. Namun dengan kesadaran diri dan intropeksi diri bahwa penulis merupakan hamba Allah SWT yang tidak luput dari dosa dan kesalahan. Shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda besar yakni Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Dalam penulisan Skripsi ini merupakan persyaratan guna menyelesaikan studi strata satu (S.I) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) dalam studi pendidikan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi, akan tetapi atas bimbingan, kerjasama yang baik, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, semua hambatan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, tidak lupa penulis sampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih kepada:

1. IbuProf.Dr.Hj.Nirva Diana,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.

2. Bapak Drs.Sa'idy,M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Imam Syafe'i,M.Ag dan Bapak Dr. Sunarto,M.Pd,I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi hingga skripsi ini terselesaikan.
4. Bapak Ibu Dosen, Staff, Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah meminjamkan buku, referensi, dalam menyelesaikan skripsi.
6. Sahabat- Sahabat Perjuanganku Isnaini Kusuma Hati, Saibani, Zikron Hafidz, Rizki Septiawan, Seftika Aryani A, Nur Latifah, Putri Fatmasari, Rosma Sari, Sella Rekka puri, dan Nita Asmarita.
7. Rekan-Rekan KKN kelompok 96 dan PPL yang selalu mendukung dan mendoakan.
8. Semua pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kendati demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan.

Seiring dengan ucapan terima kasih, Semoga amal baik yang telah beliau berikan, diterima oleh Allah sehingga menjadi ladang amal untuk mendapatkan

rahmat dan ridhoNya, Amiin. Penulis memohon taufiq dan hidayahnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan berguna bagi kita semua.

Amiinn

Bandar Lampung, 30 Desember 2019

Nawang Suryaningsih

NPM. 1511010321



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang	4
D. Fokus Masalah	15
E. Rumusan Masalah	16
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
G. Metode Penelitian.....	17
H. Penelitian terdahulu yang relevan	20

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Pendidikan	22
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	28
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	29
3. Dasar-Dasar Pendidikan Islam	31
4. Tanggung Jawab Pendidikan Islam	33
5. Kurikulum Pendidikan Islam	35
6. Metode Pendidikan Islam.....	36

B. Pengertian Ta'lim Muta'allim.....	37
1. Niat dalam mencari Ilmu.....	37
2. Memilih Ilmu, Guru dan Teman	38
3. Pendidikan Islam dalam Kitab Ta'lim Muta'allim	39
BAB III BIOGRAFI	
A. Biografi Az Zarnuji	44
B. Riwayat Pendidikan Az Zarnuji.....	46
C. Guru-Guru Az Zarnuji.....	49
D. Karya-Karya Az Zarnuji	49
BAB IV ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT AZ-ZARNUJI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM SAAT INI	
A. Konsep Pendidikan Islam Menurut Az Zarnuji	
1. Hakikat Pendidikan Islam.....	53
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	55
3. Guru dan Murid.....	56
4. Metode Pembelajaran.....	67
B. Relevansi Pendidikan Islam menurut Az Zarnuji dengan Pendidikan Islam Saat ini	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud dalam skripsi ini adalah untuk memberikan pengertian terhadap kata-kata yang terdapat pada judul tersebut. Sehingga akan memperjelas pokok permasalahan yang menjadi bahan kajian. Adapun judul skripsi ini adalah **"KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT BURHANUL ISLAM AZ-ZARNUJI DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM SAAT INI"**. Adapun penegasan judul yang dimaksud yaitu :

1. Konsep Pendidikan Islam

Konsep Pendidikan Islam mencakup seluruh tujuan Pendidikan oleh Negara-Negara dunia. Pendidikan Islam adalah satu-satunya Konsep Pendidikan yang menjadikan makna dan Tujuan Pendidikan lebih tinggi sehingga mengarahkan manusia kepada visi ideal yang menjauhkan manusia dari penyimpangan. Karena Islamlah, Pendidikan memiliki misi sebagai pelayan kemanusiaan dalam mewujudkan kebahagiaan individu dan masyarakat. Secara universal Allah SWT, menyeruhkan kepada seluruh umat manusia agar masuk ke dalam Islam secara menyeluruh.²

²Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Ta'dib*, Volume IV, No 1, 2017, h. 73

Konsep yang dimaksud yaitu konsep dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Islam yang akan memengaruhi tujuannya itu sendiri. Isi kurikulum didasarkan pada kebutuhan peserta didik secara realistis dan disajikan dalam pengalaman, yang berlangsung baik didalam maupun diluar kelas, dengan metode pemecahan masalah seperti pengajaran unit dan pengajaran proyek. Dengan demikian, Konsep Pendidikan Islam yaitu mengembangkan, menganalisis serta mengoptimalkan macam-macam manusia yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT.³

2. Burhanul Islam Az Zarnuji

Pengarang dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Thariq al Ta'allum yang menciptakan dan menganalisis buku ini adalah Syekh Az Zarnuji, yang nama lengkap beliau adalah Syekh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin Khalil Zarnuji. Dalam kamus islam terdapat dua sebutan yang ditujukan kepadanya, yaitu Syekh Az-Zarnuji ialah Burhanuddin al-Zarnuji, yang hidup pada abad ke-6 H/13-14 M dan Tajuddin al-Zarnuji, ia adalah Nu'man bin Ibrahim yang wafat pada tahun 645 H. Syekh Az-Zarnuji adalah seorang sastrawan dari Bukhara, dan termasuk ulama yang hidup pada abad ke-7, atau sekitar abad ke 13-14 M, ia dikenal pada tahun 593 H dengan Kitab Ta'lim Muta'alim. Kitab ini telah diberi syarah atau komentar oleh Al Allamah al-jalil al-syeikh Ibrahim bin Ismail, dengan nama al

³Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta,Rineka Cipta, 2009)h. 16

Syarh Ta'lim Muta'allim Thariq al Tha'allum dan oleh Syekh Yahya bin Ali bin Nashuh.⁴

Dalam kitabnya Syekh Az Zarnuji ini banyak menentukan dimana beliau tinggal, namun secara umum beliau hidup diakhir periode Abbasiyah, sebab khalifah Abbasiyah terakhir ialah al Mutashim (wafat tahun 1258 M/656 H). kitab ini khusus dalam ilmu pendidikan dan berpengaruh sekali dalam alam islami sebagai pegangan bagi guru untuk mendidik anak-anak. Syekh Az Zarnuji tinggal di Zarnuq atau Zarnuj, seperti kata itulah yang dibangsakan kepadanya. Zarnuq atau Zarnuji adalah nama negeri yang masyur yang terletak dikawasan sungai Tigris yakni Turkistan Timur. Karenanya belajar harus diniati untuk mencari ridho Allah, kebahagiaan akhirat, mengembangkan dan melestarikan Islam dan mensyukuri nikmat akal dan menghilangkan kebodohan. Disinilah letak kelebihan pandangan belajar Syekh Az Zarnuji karena memiliki konsep yang tidak dimiliki oleh para ahli yang lainnya.

Jadi, secara keseluruhan yang dimaksud dengan judul “ Konsep Pendidikan Islam menurut Burhanul Az Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'alim dan Relevansinya terhadap Pendidikan Saat Ini ” yaitu rangkaian atau ide pokok yang menjelaskan tentang cara menuntut ilmu dan mempelajari ilmu akhlak terdapat dalam kitab Ta'lim Muta'alim yang didalamnya terdapat Konsep Pendidikan Islam.

⁴Abdulloh Kafabihi Mahrus, *Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'alim dilengkapi dengan Tanya Jawab*,(Kediri, Santri Salaf Press,2015)h. 3

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul ini yaitu :

1. Mengetahui tentang konsep Pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam kitab Ta'lim Muta'allim
2. Perlunya Pendidikan Islam dalam menuntut ilmu pengetahuan.
3. Mengetahui hakikat dan keutamaan dalam menuntut ilmu dan memilih pendidik sebagai pemahaman Islam dalam kemampuan orang tua dalam mendidik sesuai dengan Pendidikan Islam.

C. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mempengaruhi terhadap banyaknya masalah dalam usaha dan proses peningkatan kualitas Pendidikan baik pada tataran proses konsepnya atau dalam proses praktiknya. Masalah-masalah Pendidikan sebenarnya berpengaruh pada landasan filosofis kependidikannya. Sehingga kajian-kajian mengenai konsep Pendidikan yang dilontarkan pada ahli. Kitab Ta'lim Muta'allim ini sebuah peninggalan intelektual muslim yang dikaji ulang karena pemikirannya relevan dan diterapkan pada praktik Pendidikan sekarang mengingat pudarnya nilai-nilai akhlak bagi pendidik dan pelajar. Kitab ini sudah terkenal di masyarakat dunia Pendidikan khususnya dalam dunia pesantren, ajaran-ajaran sesuai dengan ruh Pendidikan Islam dan menurunkannya nilai-nilai islam dalam praktek Pendidikan Islam karena tidak disadari sistem Pendidikan Barat telah masuk kedalam dunia Pendidikan Islam.

Konsep tujuan Pendidikan Islam yaitu perubahan yang diinginkan melalui proses Pendidikan, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar yang terdapat pada proses Pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi asasi dalam masyarakat. Pendidikan suatu usaha atau kegiatan yang berproses melalui beberapa tahap dan bertingkat.

Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar fundamental yang menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya rasa emosi individu. Bagian integral dari proses menata dan mengarahkan individu menjadi lebih baik, maka Pendidikan menjadi satu-satunya jaminan kehidupan manusia menjadi berakhlak. Akan tetapi, dalam perjalanannya Pendidikan terus mengalami perubahan dan perkembangan dengan karya dan potensi yang dimiliki setiap generasi.⁵

Pendidikan budi pekerti atau akhlak adalah ruh (jiwa) Pendidikan Islam untuk mencapai suatu akhlak yang sempurna. Anak-anak zaman sekarang lebih membutuhkan kekuatan jasmani dalam akal, ilmu, pendidikan kepribadian dan kemauan. Segala macam ilmu yang harus diketahui yaitu : mendidik anak dan jiwa mereka, menanamkan rasa kemauan, membiasakan mereka dengan kesopanan yang sangat besar. Masalah akhlak sangat diperhatikan baik akhlak kepada guru maupun akhlak kepada murid. Az Zarnuji mengatakan bahwa banyak dari pelajar yang semangat dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, hal ini

⁵M.Zamhari dan Ulfa Masamah, *jurnal penelitian pendidikan islam, relevansi metode pembentukan pendidikan karakter dalam kitab Ta'lim Muta'allim terhadap pendidikan modern*,(2016,Vol 11, No 2)

disebabkan mereka meninggalkan atau kurang memperhatikan etika atau akhlak dalam menuntut ilmu. Kondisi Pendidikan yang demikian mendorong kita untuk membangun sudut pandang (*worldview*) baru dalam Pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan (*knowledge oriented*) namun juga berorientasi pada nilai-nilai (*value oriented*). Karena dalam proses pembelajaran menekankan nilai-nilai akhlak yaitu kesopanan, kejujuran dan saling menghargai.⁶

Dari pembahasan kitab ini, dapat diketahui tentang Konsep Pendidikan Islam yang di kemukakan oleh Az-Zarnuji yaitu : Hakikat ilmu dan keutamaanya belajar itu hukumnya fardhu bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Namun demikian, menurut Syekh Az-Zarnuji manusia tidak diwajibkan mempelajari segala macam ilmu, tetapi hanya diwajibkan mempelajari ilmu hal (pengetahuan-pengetahuan yang selalu diperlukan dalam menjunjung kehidupan agamanya, dan sebaik-baik adalah menjaga ilmu hal. Manusia juga diwajibkan mempelajari ilmu yang diperlukan setiap saat.

Karena manusia diwajibkan shalat, puasa dan haji bagi yang mampu, maka ia diwajibkan juga mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan kewajiban tersebut. Akhlak yang baik dan buruk serta cara menjauhinya menurut Syekh Az-Zarnuji juga harus dipelajari, agar ia senantiasa bisa menjaga dan menghiiasi dirinya dengan akhlak yang mulia.⁷

⁶ Alfianoor Rahman, Pendidikan Akhlak menurut Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'alim, *Jurnal At Ta'dib*, (Vol, 11, No. I, Juni 2016), h. 130

⁷ Abdullah Kafabih Mahrus, *Op. Cit.*, h. 15

Para ulama salaf menaruh perhatian yang sangat besar pada masalah adab dan akhlak. Mereka memerintahkan murid-muridnya untuk mempelajari adab sebelum mendalami sebuah cabang ilmu dan menemukan berbagai khilafah didalamnya. Imam malik rahimahumullah pernah berkata pada seseorang pemuda Quraish, belajarliah adab sebelum belajar ilmu. Kitab Ta'lim Muta'alim Thariq At-Ta'allum, karya Syaikh Az Zarnuji ini menekankan aspek nilai adab, baik adab batiniah maupun adab lahiriyah dalam proses pembelajaran. kitab ini mengajarkan bahwa Pendidikan islam bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan (skill), namun yang paling penting adalah mentransfer nilai adab dan akhlak. Kitab yang populer diberbagai pesantren di Indonesia ini memaparkan dalam konsep Pendidikan Islam yang utuh, yaitu konsep Pendidikan yang mengedepankan akhlak dan memadukan secara imbang antara adab batiniah dan adab lahiriah.⁸ Secara Universal Allah SWT menyerukan kepada seluruh umat manusia agar masuk kedalam kaffah atau menyeluruh. Itu berarti ajaran islam bukan hanya mencakup satu aspek saja melainkan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek ajaran islam dalam kehidupan manusia adalah pendidikan atau pendidikan islam yang tentunya seluruh konsep pendidikannya diambil dari sumber ajaran islam, yakni Al Quran dan hadist serta hasil penalaran dari para ulama. Islam telah mempelajari dan menawarkan tentan beberapa konsep pendidikan islam yang ada dalam kehidupan manusia

⁸Burhanul Islam Az Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim*,(Solo,Pustaka Arafah,2019),h. 6

Kitab Terjemah Ta'lim Muta'alim menjelaskan tentang Pendidikan yang mengedepankan tentang pembentukan moral dalam proses belajar mengajar. Dalam Ta'lim Muta'alim sangat diagungkan ilmu agama yang berorientasi untuk kepentingan kehidupan di akhirat. Kitab ini berisikan 13 pasal yaitu :

1. Hakikat ilmu, fikih dan keutamannya.
2. Niat dalam mencari ilmu
3. Memilih ilmu, guru, teman dan ketekunan
4. Menghormati terhadap ilmu dan guru
5. Kesungguhan, ketekunan, dan cita-cita dalam mencari ilmu
6. Permulaan, ukuran dan urusan dalam mempelajari ilmu
7. Tawakal
8. Waktu menuntut ilmu
9. Saling mengasihi dan menasihati
10. Mengambil dan mempelajari adab
11. Bersikap Wara' ketika menuntut ilmu
12. Hal-hal yang menguatkan dan melemahkan hafalan.
13. Hal-hal yang mendatangkan dan menolak rezeki,serta hal-hal yang memperpanjang dan mengurangi umur.⁹

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi edukatif antara anak didik dengan pendidik. Salah satu indikator interaksi edukatif adalah apabila interaksi tersebut dilakukan secara terencana, terkendali dan ada sesuatu atau bahan yang akan disampaikan dan dapat dievaluasi dalam suatu sistem.

⁹ Burhanul Islam, *Ibid*, h. 19

Ketika interaksi dilakukan tanpa memperhatikan karakteristik interaksi edukatif. Salah satu permasalahan penting dalam dunia Pendidikan adalah komponen pendidik dan peserta didik. Begitu pentingnya interaksi antara guru dan murid.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لَكُم وَاللَّهُ لَكُم وَإِذَا قِيلَ تُقِمُوا فَاقِمُوا بِحَسْبِ الْعِلْمِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S.Al Mujadallah : 11)¹⁰

Dalam Pendidikan ditetapkan MPR No.IV/MPR/1978 berkenaan dengan Pendidikan yaitu : Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu Pendidikan adalah tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat dan pemerintahan. Secara umum mendidik ialah membantu anak didik didalam perkembangan dari daya-dayanya dan penetapan nilai-nilainya.¹¹

¹⁰Al- Qur'an dan Terjemah,(Bandung, Syaamil Qur'an,2007) h. 542

¹¹Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam,(Jakarta:Bumi Aksara,2014)h. 34

Kata “Pendidikan” yang dalam bahasa arabnya ialah “tarbiyah” dengan kata kerja “rabba”, sedangkan kata “peng’ajaran” dalam bahasa arabnya ialah “ta’lim” dengan kata kerjanya “allama”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “tarbiyah wa ta’lim” sedangkan “Pendidikan Islam” dalam bahasa arabnya “tarbiyah islamiyah”. Kata kerja rabba (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad Shalallallahu ‘alaihi wasallam seperti terlihat dalam ayat Al Quran dan Hadist Nabi.¹²

Pada dasarnya ada beberapa Konsep Pendidikan Syekh Az-Zarnuji yang banyak berpengaruh dan patut dijelaskan, yakni :

1. Motivasi dan penghargaan yang besar terhadap ilmu pengetahuan dan ulama
2. Konsep penyaringan terhadap ilmu pengetahuan dan ulama.
3. Pendekatan-pendekatan teknis pendayagunaan potensi otak, baik dalam terapi alamiyah atau moral psikologis.¹³

Konsep Pendidikan Islam yang ada dalam kitab Ta’lim Muta’alim, maka konsep-konsep tersebut dikategorikan sebagai berikut : pertama, Hakikat Pendidikan Islam, kedua, Tujuan Pendidikan Islam, ketiga, Guru dan Murid, keempat, Metode Pembelajaran. Syekh Az Zarnuji tidak memberikan pengertian Pendidikan islam secara langsung, maka berdasarkan pola perumusan pengertian Pendidikan diatas kita akan dapat melihat pokok pikiran Al Zarnuji dalam Pendidikan yang selanjutnya akan dapat digunakan sebagai acuan untuk

¹²Zakiyah Daradjat, *Ibid*, h.25

¹³Abulloh Kafabihi Mahrus, *Loc. Cit.* h. 30

mendefinisikan hakikat Pendidikan Islam sesuai pola pikir Syekh Az Zarnuji yang terdapat dalam kitab Ta'lim Muta'alim. Pertama adalah pola interaksi dapat diruntut dari pendapat Az Zarnuji yang menyatakan bahwa salah satu syarat ilmu yang paling utama adalah petunjuk guru. Penuntut ilmu hendaknya teguh dan sabar ketika belajar kepada seorang guru dan mempelajari kitab sehingga tidak meninggalkannya sebelum selesai.

Setiap muslim diwajibkan mencari ilmu dalam kondisi apapun, misalnya seseorang wajib mengerjakan shalat, maka wajib baginya mengetahui hal-hal yang harus dia lakukan dalam menjalankan shalat dan harus mengetahui tuntunannya sebagai pengetahuan yang bisa untuk melaksanakan kewajibannya. Rasulullah bersabda : *“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan”*. Ketahuilah bahwa tidak diwajibkan bagi setiap muslim untuk mencari semua ilmu. Akan tetapi yang diwajibkan atasnya adalah mencari ilmu itu hal, sebagaimana dikatakan yang paling utama adalah ilmu hal (ilmu yang berkaitan dengan kewajiban sehari-hari sebagai seorang muslim, seperti tauhid, akhlak dan fikih dan yang paling utama adalah memelihara hal).¹⁴

Ada diantaranya yaitu “petunjuk guru” memberikan pengertian bahwa pengetahuan hanya bisa didapat bila ada interaksi pedagogis antara guru dan murid. Syarat tersebut juga memberikan asumsi adanya tugas memberi petunjuk dari orang dewasa yang bertanggung jawab kepada peserta didik. Kedua adalah tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dilihat dalam fasal ke dua dari kitab Ta'lim Muta'alim yang menerangkan tentang niat dalam mencari ilmu.

¹⁴Burhanul Islam Az Zarnuji, *Loc. Cit.*h.22

Menurutnya penuntut ilmu harus mempunyai niat atau tujuan yang baik dalam mencari ilmu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan ridha Allah, kedudukan akhirat, menghilangkan kebodohan dari diri sendiri dan orang lain, menghidupkan agama dan melestarikan Islam.¹⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi yang berupa petunjuk atau bimbingan pendidik dan niat atau tujuan mencari ilmu adalah dua hal yang tidak boleh dilepas. Hakikat Pendidikan Islam yang dikehendaki oleh Al Zarnuji adalah usaha membimbing atau memberi petunjuk dari orang dewasa kepada anak didik menuju ke arah kedewasaan secara intelektual menghilangkan kebodohan dan emosional guna mendapat ridha Allah dan kejayaan Islam. Dengan demikian maka tujuan yang menjadi landasan Pendidikan Islam dalam pola pikir Al Zarnuji.

Al Zarnuji memberikan arahan bahwa ilmu yang wajib dipelajari adalah ilmu-ilmu yang diperlukan sebagai bekal berinteraksi dengan orang lain yang dapat menghindari perbuatan tercela. Kurikulum-kurikulum atau Materi-materi Pendidikan yang ada dalam konsep Al Zarnuji yaitu materi akidah, hukum Islam, dan materi akhlak. Penjelasan oleh Al Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* dan mengklasifikasinya dalam beberapa kategori dan menemukan pemikiran Al Zarnuji tentang hakikat tujuan Pendidikan.

¹⁵Burhanul Islam, *Ibid*,h.45

Tujuan Pendidikan yang dapat diambil dalam kitab Ta'lim Muta'alim ada beberapa aspek sebagai berikut : 1) Aspek Jasmani dan Rohani, Al Zarnuji menekankan bahwa tujuan mempelajari ilmu adalah untuk diamalkan. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mempunyai kemampuan secara lahir untuk mengamalkan ilmu yang telah dapat dalam bentuk kecakapan lahir dan batin. 2) Aspek Akal, Al Zarnuji berpendapat tentang niat untuk menghilangkan kebodohan dari diri sendiri dan orang lain. 3) Aspek Sosial, aspek ini dapat dilihat pada penjelasan tentang ilmu-ilmu yang mempunyai hukum wajib untuk dipelajari sebagai tanggung jawab individu terhadap masyarakatnya.¹⁶

Dalam menuntut ilmu, hendaknya meniatkan untuk bersyukur atas kenikmatan yang berupa akal pikiran dan kesehatan badan. Jangan meniatkan untuk mencari kedudukan di hadapan manusia, mencari harta duniawi atau kemuliaan disisi penguasa lainnya. Muhammad bin Al-Hasan rahmatullahi alaihim berkat," seandainya seluruh manusia itu menjadi budakku niscaya aku akan memerdekakan mereka dan aku melepas dari perwakilan mereka". Hal itu karena barang siapa yang telah merasakan kelezatan ilmu dan amal, maka dia hampir tidak menginginkan apa yang ada disisi manusia. Sepantasnya bagi penuntut ilmu untuk memperhatikan hal tersebut, sebab dalam menuntut ilmu dia telah menjalankan banyak pengorbanan, maka jangan sampai tujuannya berpaling kepada dunia yang hina, tidak bernilai dan tidak kekal.¹⁷

¹⁶Muzammil,*Loc. Cit*,h. 9

¹⁷Burhanul islam Az Zarnuji,*Loc. Cit*,h. 47

Konsep Pendidikan Islam memang sudah mewakili dari pengertian tujuan Pendidikan yang diharapkan yaitu memanusiakan manusia yang telah mencakup aspek kemanusiaan seperti kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan kecerdasan Spiritual (SQ), seperti yang telah dicantumkan dalam UU No 20 tahun 2003, Bab II pasal 3 yaitu tentang Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁸

Pada masa kejayaan Islam yang terjadi pada periode ke-empat, pemikiran Pendidikan Islam banyak bermunculan pada masa itu, diantaranya Burhanuddin Az Zarnuji, beliau adalah sosok pemikiran Pendidikan Islam yang banyak menjelaskan tentang etika dan dimensi spiritual dalam pendidikan Islam. Dalam karyanya, Burhanuddin Az Zarnuji mengedepankan Pendidikan tentang Etika dalam proses Pendidikan. Hal itu ditekankan bagi peserta didik untuk dirinya bisa memperoleh ilmu pengetahuan yang bernilai bagi masyarakat dan bangsanya, serta etika terhadap pendidik dan peserta didik lainnya.

¹⁸Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang: *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)* (Jakarta: Sinar Grafika,2004),h. 23

Ketahuilah bahwa kesabaran dan keteguhan itu merupakan dasar yang paling penting dalam segala hal, penuntut ilmu hendaknya teguh dan sabar ketika belajar kepada seorang guru dan mempelajari kitab sehingga tidak meninggalkannya sebelum selesai. Hendaknya juga teguh dan sabar mempelajari bidang ilmu tertentu. Konsep Pendidikan yang dijelaskan oleh Burhanuddin Az Zarnuji, menurut peneliti perlu menjadi sorotan yang baik dan sungguh-sungguh. Hal ini diharapkan bisa memberikan solusi yang baik bagi Pendidikan Islam di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “ **Konsep Pendidikan Islam menurut Burhanul Islam Az Zarnuji dalam kitab Ta’lim Muta’allim dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Saat ini**”

D. Fokus Masalah

Untuk mempermudah dan bisa memahami maka penulis menjelaskan apa saja fokus masalah yang terdapat judul diatas :

Adapun yang diperjelas yaitu :

1. Konsep Pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam Kitab Ta’lim Muta’alim Thariq Al-Ta’llum.
2. Az Zarnuji merupakan ulama yang terkenal di zamannya banyak mengarang Kitab terutama tentang menuntut ilmu dan ilmu akhlak.
3. Relevansinya dalam Pendidikan Islam saat ini.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Konsep Pendidikan Islam menurut Burhanuddin Islam Az Zarnuji yang terdapat dalam Kitab Ta'lim Muta'alim ?
2. Bagaimana Relevansinya Pendidikan Islam dengan Pendidikan Saat ini ?

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun penjelasan tentang tujuan dan kegunaan penelitian yaitu :

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui Bagaimana Konsep Pendidikan Islam menurut Burhanul Islam Az Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'alim.
- b. Bagaimana Relevansinya Pendidikan Islam menurut Az Zarnuji dengan Pendidikan Islam Saat ini

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam kitab ini yaitu :

- a. Secara teoritis : Dalam menuntut ilmu Pendidikan harus dengan tujuan dan metode Pendidikan dengan baik
- b. Secara praktis : Dapat dijadikan panduan dasar dalam menempuh atau memilih Pendidikan Islam
- c. Secara umum : Memberikan contoh atau gambaran Pendidikan yang dilakukan oleh guru dan murid.

G. Metode Penelitian

Ada beberapa hal yang perlu dijelaskan dalam metode penelitian ini yaitu :

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian kepustakaan atau *Library Research* yaitu sebuah penelitian yang mengkaji dan menelaah bahan-bahan kepustakaan atau literature yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu seperti meneliti, membaca, dan menjelaskan sumber buku-buku yang tertulis dan relevan dengan judul penelitian yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan atau studi pustaka (*Library Research*), yaitu teori-teori yang dapat ditemukan dalam berbagai buku metode penelitian namun bahasannya yang sangat umum. Mestika Zed mengemukakan bahwa peneliti berhadapan langsung dengan data bukan angka dan bukan langsung dari lapangan, data pustaka pada umumnya adalah sumber sekunder atau dari data kedua.¹⁹

2. Sumber Data


Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana kita mendapatkan data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan Dokumentasi.²⁰

¹⁹Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*,(Jakarta : Yayasan obor Indonesia,2008)h. 1-3

²⁰Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (Jakarta:Rineka Cipta,2013)h. 172

Sumber data yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Dokumentasi yang dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal, dan sumber-sumber tertulis. Data-data yang dikumpulkan harus tetap ada untuk menjawab persoalan penelitian.

Sumber primer didapatkan secara langsung dari dokumen-dokumen, majalah dan Koran (sumber tulisan) dan benda-benda yang dianggap dapat memberikan informasi. Adapun sumber primer ini adalah Kitab Ta'lim Muta'allim. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder yaitu sumber primer yang berasal dalam kitab Ta'lim Muta'allim Burhanul Islam Az Zarnuji. Jika dalam sumber sekunder sebagai sumber yang mendukung dari sumber pokok ini adalah :

- 
- a. Zakiah Daradjat (Ilmu Pendidikan Islam)
 - b. Muhammad Athiyah Al Abrasyi (Prinsip-Prinsip dasar Pendidikan Islam)
 - c. Marwan Qabbani (Terjemah kitab Ta'lim Muta'alim)
 - d. Syeikh Az Zarnuji (Terjemah Ta'lim Muta'allim)
 - e. Abdulloh Kafabihi Mahrus (Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'allim)
 - f. H.M Arifin (Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner)
 - g. Aliy As'ad (Terjemah Ta'lim Muta'allim)
 - h. Akmal Hawi (Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam)

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topic atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi. Peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik.²¹

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan mencari dan mengumpulkan buku yang menjadi sumber data primer dan data sekunder.

4. Analisis Data

Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis Isi atau (*Content Analysis*). Analisis isi ini dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan sebuah isi seperti buku-buku, ataupun sumber-sumber tertulis lainnya. melalui sumber-sumber itu segala bentuk informasi yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan lalu membacanya dengan cermat yang benar-benar digunakan untuk melengkapi informasi-informasi yang dilakukan penelitian.

²¹Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang: Literasi Nusantara,2019)h. 80

Menurut Lasswell dalam karangan buku Amir Hamzah berpendapat bahwa analisis isi memiliki syarat yaitu :

- a. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasikan (buku, surat kabar dan jurnal)
- b. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang metode pendekatan terhadap data.
- c. Peneliti memiliki kemampuan teknis mengolah data karena sebagian Dokumentasi bersifat spesifik.²²

H. Penelitian yang relevan

1. Eka Ismawati, “Nilai-Nilai sikap Guru dan Murid menurut Az Zarnuji dalam bukunya Ta’lim Muta’alim”. Dalam penjelasannya proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan yang didalamnya terdiri dari pendidik dan peserta didik. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Murid adalah orang yang sedang mempelajari ilmu. Skripsi ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan objektif mengenai bagaimana nilai-nilai sikap guru dan murid menurut Az Zarnuji dalam bukunya Ta’lim Muta’alim. Dari hasil penelitian bahwa proses belajar mengajar Az Zarnuji bahwa guru dan murid harus memiliki sikap yang baik, guru harus memiliki kepribadian yang baik, lebih alim, menjaga diri. Seorang murid juga harus memiliki sikap yang baik seperti menghormati guru, bersyukur dan lillahi Ta’ala.

²²Amir Hamzah, *Ibid*, h. 100

2. Lailatul Husna, yang berjudul Pendidikan Karakter dalam kitab Ta'lim Muta'allim Thariq al Ta'allum karya Burhanuddin Az Zarnuji. Skripsi ini menjelaskan adapun nilai-nilai Pendidikan Karakter yaitu niat dalam mencari ilmu, memilih guru dan teman, menghormati ilmu dan guru, kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqomah dan cita-cita yang luhur. Metode belajar, tawakkal dan bersikap Wara'.
3. Imam Ahmad Taufiq, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'alim dan aktualisasinya terhadap pendidikan karakter di Indonesia. Skripsi ini menjelaskan dilatar belakangi dengan merosotnya Pendidikan Akhlak di lingkungan masyarakat memunculkan berbagai permasalahan yang bersangkutan dengan akhlak mulai mencuat hingga menyebabkan degradasi moral. Karenanya perlu kajian mengenai Pendidikan Akhlak yang diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi pendidikan di Indonesia. Adapun teknis analisis data menggunakan metode deskriptif analitis dan content analysis.
4. Saifudin Mustofa, "Konsep Belajar Menurut Syaikh Az Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'allim", skripsi ini menjelaskan konsep belajar bagi peserta didik menurut Syekh Az Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dijelaskan bahwa konsep belajar meliputi metode belajar, keutamaan ilmu, tujuan mencari ilmu, hormat terhadap ilmu, disiplin dalam ilmu, tawakal dalam menuntut ilmu, nasehat dan perilaku santun, tentang wara', dan menjaga kesehatan. Metode bersifat teknik strategi meliputi cara memilih pelajaran, memilih guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pendidikan

Konsep secara bahasa (*lughawiyah*) tentang Pendidikan, Pendidik dan mendidik tersebut, dapat disederhanakan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani untuk memperoleh hasil dan prestasi, sehingga ia dapat mencapai kedewasaan. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri.²³

Konsep Pendidikan Islam sangat diperlukan adanya perencanaan Pendidikan yaitu kurikulum, kelembagaan, manajemen, pendidik dan peserta didik. Pendidikan Islam ditinjau dari segi kelembagaan mengandung makna bahwa kelembagaan pendidikan Islam itu adalah kelembagaan yang menekankan upaya agar dapat merealisasikan seluruh aspek pendidikan Islam yang telah disebutkan terdahulu, terutama pada pendidikan formalnya.²⁴ Adapun pada Pendidikan nonformal dan informalnya dapat memberi tekanan pada beberapa aspek tertentu, misalnya aspek Pendidikan ketuhanan atau aspek Pendidikan keterampilan. Pendidikan Islam harus mampu merencanakan untuk memuat berbagai aspek pendidikan Islam dalam rancangannya yang kemudian diuraikan dalam bentuk mata pelajaran.

²³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 27

²⁴Daulay Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam perspektif filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014) h. 20

Manajemen Pendidikan adalah upaya memberdayakan operasional Pendidikan. Sulit dibayangkan jika suatu operasional Pendidikan dapat berjalan dengan baik tanpa manajemen. Pendidik adalah orang yang secara langsung bertanggung jawab untuk membawa peserta didik kearah yang dicita-citakan. Seorang pendidik memiliki tanggung jawab yang besar. Untuk itu diperlukan beberapa kompetensi pokok. Peserta didik adalah orang yang akan diajar, dibimbing, dilatih kearah tujuan yang ingin diraih.

Dalam Konsep Pendidikan Islam ini yaitu : Pendidikan yang mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntunan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Mengenai masalah pendidikan, perhatian pemerintah kita masih terasa minim. Gambaran ini tercermin dari beragamnya masalah pendidikan yang makin rumit. Kualitas siswa masih rendah, pengajar kurang profesional, biaya pendidikan yang mahal, bahkan aturan UU pendidikan sekarang sangat kacau. Dampak dari pendidikan yang buruk itu, negeri kita terhadap pendidikan semakin terpuruk. Keterpurukan ini dapat juga akibat dari kecilnya rata-rata alokasi anggaran pendidikan baik ditingkat nasional, provinsi, maupun kota dan kabupaten. Sehingga dapat disimpulkan disini bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dalam rangka menanamkan daya-daya kemampuan, baik yang berhubungan dengan pengalaman kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dimiliki setiap orang individu.

Tugas pokok Pendidikan Islam yaitu membentuk kepribadian islam dalam diri manusia selaku makhluk individual dan sosial. Proses Pendidikan Islam memerlukan system pendekatan yang secara strategis dapat dipertanggung jawabkan dari segi pedagogis. Dalam hubungan inilah Pendidikan Islam memerlukan berbagai ilmu pengetahuan yang relevan dalam tugasnya. Dengan demikian pengertian Pendidikan Islam adalah suatu system kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Dari segi teoritis Pendidikan Islam berarti konsep berfikir yang bersifat mendalam dan terperinci tentang masalah Pendidikan yang bersumber ajaran islam mulai dari rumusan masalah konsep dasar, pola berfikir, tujuan kependidikan, metode Pendidikan dan materi Pendidikan Islam²⁵. Maka dari kesimpulan ini bahwa Konsep Pendidikan Islam ini sangat penting bagi kehidupan masyarakat, sekolah dan keluarga dalam membentuk moral dan etika yang baik. Adapun yang dimaksud problematika Pendidikan Islam saat ini yaitu persoalan dan permasalahan yang dihadapi khususnya Negara Indonesia ini yaitu :

- a. Rendahnya efisiensi eksternal sistem Pendidikan yang disebut dengan relevansi Pendidikan, yang menyebabkan terjadinya pengangguran tenaga terdidik yang cenderung terus meningkat. Secara empiris kecenderungan meningkatnya pengangguran tenaga terdidik disebabkan oleh perkembangan dunia usaha yang masih di dominasi oleh pengusaha besar yang jumlahnya terbatas dan sangat mengutamakan efisiensi (padat modal dan padat teknologi). Dengan demikian penambahan kebutuhan akan

²⁵H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi aksara,2014)h. 10

tenaga kerja jauh lebih kecil dibandingkan pertambahan jumlah lulusan lembaga pendidikan.

Ada sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Rasulullah SAW berkata :

(رُوي) عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كَمْ مِنْ عَمَلٍ يَتَصَوَّرُ بِصُورَةِ عَمَلِ الدُّنْيَا، ثُمَّ يَصِيرُ بِحُسْنِ (النِّيَّةِ مِنْ أَعْمَالِ الْآخِرَةِ، وَكَمْ مِنْ عَمَلٍ يَتَصَوَّرُ بِصُورَةِ عَمَلِ الْآخِرَةِ ثُمَّ يَصِيرُ مِنْ أَعْمَالِ الدُّنْيَا بِسُوءِ النِّيَّةِ .

Artinya : *Berapa banyak amalan yang berbentuk amalan dunia kemudian karena niat yang baik berubah menjadi amalan akhirat. Dan berapa banyak pula amalan yang berbentuk amalan akhirat kemudian berubah menjadi amalan dunia karena buruknya niat.*

- b. Mengalami menurunnya akhlak dan moral yang menyebabkan turunnya tanggung jawab dan permasalahan sosial, seperti terjadinya tawuran pelajar dan kenakalan remaja. Dalam hal ini pendidikan agama islam menjadi sangat penting menjadi landasan akhlak dan moral serta budi pekerti yang luhur perlu diberikan kepada peserta didik sejak dini. Dengan demikian, hal itu akan menjadi landasan yang kuat bagi kekokohan moral dan etika setelah terjun ke masyarakat. Yang menjadi pertanggung jawaban lembaga peserta didik yang bisa menjadi lebih baik dari pendidikan saat ini.

إِعْلَمَنَّ طَالِبِ الْعِلْمِ لَا يَنَالُ الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ وَتَعْظِيمِ الْأَسْتَاذِ وَتَوْقِيرِهِ.

Artinya : *Ketahuilah, bahwa pelajar tidak bekal mendapat ilmu dan tidak juga memetik manfaat ilmu selain dengan menghargai ilmu dan menghormati ahli ilmu atau Ulama, menghormati Guru dan memuliakannya.*²⁶

Moral merupakan aturan-aturan normative (dalam islam dinamakan akhlak) yang berlaku dalam suatu masyarakat tertentu yang terbatas oleh ruang dan waktu. Penerapan tata nilai moral dalam kehidupan sehari hari dalam masyarakat tertentu merupakan bidang kajian antropologi, sedangkan etika merupakan bidang kajian filsafat. Realitas moral dalam masyarakat dijelaskan melalui studi kritis yang dibidangi oleh etika.²⁷ Masalah-masalah diatas erat kaitannya dengan kendala seperti keadaan geografis, demografis, serta sosio-ekonomi besarnya jumlah penduduk yang tersebar diseluruh wilayah geografis Indonesia cukup luas. Ketidacukupan biaya yang merupakan salah satu masalah kendala yang sangat berat dalam masalah Pendidikan. Sistem dan tata kehidupan masyarakat tidak kondusif yang turut menentukan rendahnya mutu sistem Pendidikan disekolah yang ada gilirannya menyebabkan rendahnya mutu peserta didik dan lulusannya. Kebijakan dan program yang ditujukan untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas, harus di rumuskan secara spesifik karena fenomena dan penyebab timbulnya masalah juga berbeda-beda di seluruh wilayah Indonesia.

Permasalahan pokok Pendidikan sebagaimana telah diutarakan diatas merupakan masalah pembangunan yaitu masalah-masalah yang berlangsung di dalam sistem Pendidikan sendiri. Masalah mikro tersebut berkaitan dengan

²⁶Aliy As'ad, *Terjemah Kitab Ta'lim Muta'allim*,(Kudus:Menara Kudus,1978)h. 35

²⁷Abdullah Idi, *Etika Pendidikan (keluarga, sekolah dan msyarakat)*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2015),h.18

masalah makro pembangunan, yaitu masalah di luar sistem Pendidikan, sehingga harus diperhitungkan dalam memecahkan masalah mikro Pendidikan. Masalah-masalah makro yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya masalah Pendidikan, yaitu:

1. Perkembangan iptek dan seni.
2. Laju pertumbuhan penduduk.
3. Aspirasi masyarakat.
4. Keterbelakang budaya dan sarana kehidupan

Pendidikan merupakan suatu sistem yang harus dijalankan secara terpadu dengan sistem yang lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Dilihat dari prosesnya, Pendidikan akan berlangsung secara terus menerus seiring dengan dinamika perubahan setting sosial budaya masyarakat.²⁸ Mengenai hal ini pendidikan islam saat ini perlu adanya pertimbangan dan keseimbangan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Pertumbuhan dan perkembangan ini yang menjadi pokok tujuan yang akan dicapai.

Relevansi sebuah konsep yang sesuai dengan keadaan tertentu mungkin sesuai dengan semangat sosial saat ini, akan tetapi terkadang pada waktu konsep itu diusung ke kebudayaan lain akan terkesan canggung dan merugikan dalam membangun sebuah realitas. Konsep ini lebih mementingkan kepada proses pembelajaran dan Etika terhadap Ulama atau Guru. Begitupun buku karangan

²⁸Jurnal Pendidikan Islam, *Al Tadzkkiyyah*, Volume 9, No.I 2018, h. 21

Syeikh Zarnuji sangatlah perlu untuk dikaji kembali dan kemudian dianalisa, apakah sesuai dengan semangat membangun bagi pendidikan islam saat ini. Karena bagaimanapun juga sebuah konsep akan sangat mempengaruhi hasil dari proses belajar mengajar tersebut.

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pengertian Pendidikan Islam adalah upaya rencana dalam menyiapkan manusia untuk mengenal, memahami, menghayati dan mempercayai ajaran agama Islam dengan dibarengi tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa. Suatu Pendidikan yang sangat urgen bagi kehidupan manusia karena terkait langsung dengan segala potensi yang dimiliki, merubah suatu peradaban, sosial masyarakat dan factor manusia menuju kemajuan yang diperlukan suatu Pendidikan., sebab Pendidikan merupakan suatu system yang dapat memberikan kontribusi paradigma baru.²⁹ Sebagian para ahli didik Islam sering berbeda pendapat. Sebagian ada yang menitikberatkan pada segi pembentukan akhlak anak. Sebagian lagi menuntut Pendidikan teori dan praktik, dan sebagian lainnya menghendaki terwujudnya kepribadian muslim.

Menurut Ahmad D.Marimba, Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Beliau sering menyatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim yaitu kepribadian

²⁹Jurnal Pendidikan Islam,*Ibid*, h. 22

yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.³⁰

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan Pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek pendidik setelah mengalami proses Pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya.³¹

Rumusan tujuan akhir Pendidikan Islam oleh pakar Pendidikan Islam dari berbagai aliran ketika mengadakan konferensi Pendidikan Islam yaitu, tujuan Pendidikan Islam adalah menumbuhkan pada kepribadian Islam secara utuh melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan Islam harus memfasilitasi pertumbuhan dalam semua aspeknya baik aspek spritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya baik secara perorangan maupun kelompok yang luas.³²

Tujuan Pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan. Untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia peserta didik secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran dalam diri manusia. Dan proses yang terfokus pada pencapaian hasil yang berkepribadian islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

³⁰Ahmad D.Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung PT Al Ma'arif,1980)h.23-24

³¹ Sudiyono,*Loc. Cit.*h. 31

³²Jurnal Al Tazkiyyah,*Op. Cit.*h.23

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia dan akhirat sehingga terbentuknya manusia muslim yang berjiwa tawakkal secara tobat kepada Allah Swt.

ﷺ *فُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ* Artinya : *Katakanlah*

(Muhammad): *“Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh Alam”* (Q.S.Al An’nam:16٢)

Berkaitan dengan Tujuan Pendidikan Islam, Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa :

1. Tujuan Pendidikan Islam adalah akhlak. Menurutnya, pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari Pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah Ruh (jiwa) Pendidikan Islam, dan tujuan Pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna, akan tetapi, hal ini bukan berarti kita tidak mementingkan Pendidikan jasmani, akal, ilmu, maupun ilmu pengetahuan praktis lainnya. pendidikan akhlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu yang lain. Anak-anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu dan juga Pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.
2. Memperhatikan agama sekaligus, sesungguhnya ruang lingkup Pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada Pendidikan agama dan tidak pula terbatas hanya pada dunia semata.³³

³³ Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Al Tazdkiyah*, (Volume I, No I, januari, 2017), h. 78-79

3. Dasar – Dasar Pendidikan Islam

Dasar yaitu landasan atau fundamen tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut menjadi kukuh berdiri. Dasar Pendidikan Islam yaitu fundamen yang menjadi landasan atau asas agar Pendidikan Islam dapat tegak berdiri tidak mudah roboh karena tiupan kencang berupa ideology yang muncul sekarang maupun yang akan datang. Dasar Pendidikan Islam ini ada Al Qur'an dan As Sunnah yaitu:

1. Al Qur'an

Islam ialah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran. Ayat Al Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenaan dengan keimanan dan Pendidikan. Allah Ta'ala Berfirman :



اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : *Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Surah Al Alaq ayat 1-5)*³⁴

Ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap umat manusia untuk terus membaca Al Quran karena dengan membaca itu kita akan selalu mengingat adanya Tuhan dan seolah-olah Tuhan berkata, hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan pencipta manusia (dari segumpal darah). Selanjutnya, untuk

³⁴Syaamsul Qur'an, *Loc.Cit*, h. 542

memperkuat keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan Pendidikan dan pengajaran.

2. As Sunnah

As Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al Qur'an, as Sunnah berisi akidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu rasul Allah menjadi guru dan pendidik utama. Pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam. Oleh karena itu, Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang, itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan Pendidikan.³⁵

3. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah dari fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syariat Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al Quran dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek Pendidikan tetapi tetap berpedoman pada Al Qur'an dan Sunnah. Namun demikian, ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi Al Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam Pendidikan harus tetap bersumber

³⁵Zakiah Daradjat, *Loc. Cit.* h. 20

dari Al Quran dan Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli Pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup disuatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran islam dan kebutuhan hidup. Ijtihad dibidang pendidikan ternyata semakin perlu sebab ajaran islam yang terdapat dalam Al Qur'an dan Sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsip-prinsip saja. Sejak diturunkan sampai Nabi Muhammad SAW wafat, ajaran islam telah tumbuh dan berkembang melalui ijtihad yang dituntut oleh perubahan situasi dan kondisi sosial yang tumbuh dan berkembang. Sebaliknya ajaran islam sendiri telah berperan mengubah kehidupan manusia menjadi kehidupan muslim.³⁶

4. Tanggung Jawab Pendidikan dalam Islam

Tanggung jawab Pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik adalah membantu anak didik didalam perkembangan dari dayanya dan didalam penetapan nilai-nilai bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi Pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat. Bimbingan itu adalah aktif dan pasif. Dikatakan pasif artinya si pendidik tidak mendahului akan tetapi menunggu dengan seksama dan sabar.

Bimbingan aktif terletak di dalam pengembangan daya-daya yang sedang mengalami masa kepekaan, pemberian pengetahuan dan kecakapan yang penting

³⁶Zakiah Daradjat, *Ibid.*h. 21

untuk masa depan si anak, membangkitkan motif-motif yang dapat menggerakkan anak untuk berbuat sesuai dengan tujuan hidupnya. Pemberian bimbingan ini dilakukan oleh orang tua didalam lingkungan rumah tangga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Guru adalah pendidik professional, karenanya secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua. Agama islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan, sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Syarat untuk menjadi Guru yaitu 1. Takwa kepada Allah sebagai syarat menjadi guru, 2. Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru, 3. Sehat jasmani sebagai syarat menjadi Guru, 4. Berkelakuan baik sebagai syarat menjadi Guru.³⁷ Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab Pendidikan secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan system kekuasaan tertentu. Dalam kitab Ta'lim Muta'allim guru berperan membersihkan, mengarahkan dan mengiringi hati nurani siswa untuk mendekati diri kepada Allah dan mencari Ridhanya. Guru berperan menanamkan nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan kepada muridnya.

³⁷Zakiyah Daradjat, *Op, Cit*, h. 39

5. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu program Pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan Pendidikan tertentu. Batasan ini mencerminkan hal-hal sebagai berikut yaitu Pendidikan ialah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan, didalam kegiatan Pendidikan terdapat suatu rencana yang disusun atau diatur, rencana tersebut dilaksanakan disekolah melalui cara-cara yang telah ditetapkan. Fungsi kurikulum dapat dilihat 3 fungsi yaitu : bagi sekolah yang bersangkutan, bagi sekolah pada tingkatan diatasnya, dan bagi masyarakat lulusan sekolah tersebut.³⁸

Untuk sekolah yang bersangkutan, memiliki 2 fungsi yaitu : sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan Pendidikan yang diinginkan dan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan sehari-hari. Tujuan kurikulum yaitu tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan biasanya digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan memiliki murid dengan menyelesaikan seluruh Pendidikan di sekolah. Setiap bidang studi dalam kurikulum suatu sekolah juga mempunyai sejumlah tujuan yang ingin dicapainya. Dapat digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki setelah mempelajari suatu bidang studi dalam kurikulum.

³⁸Sudiyono, *Op, Cit.* h. 219

6. Metode Pendidikan Islam

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara Etimologi, kata ini berasal dari dua kata, yaitu meta dan hodos. Meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata metode diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang sistematis yang ditentukan. Secara Terminologi, menurut Umar Muhammad mendefinisikan bahwa metode mengajar bermakna segala kegiatan terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka memantapkan mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan muridnya, dan suasana alam sekitarnya.³⁹ Semua itu bertujuan menolong murid-muridnya agar mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka. Selain itu, ada yang mendefinisikan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya memberikan Pendidikan dan Pengajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan Pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.

Ada beberapa definisi para Ahli mengenai tentang pengertian Metode Pendidikan yaitu :

1. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi mendefinisikan metode sebagai jalan yang kita ikuti untuk memberi pemahaman kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran. Jadi, metode juga merupakan rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas.

³⁹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:AMZAH,2016),h. 137

2. Abdurrahim Ghunaimah menyebut metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada anak didik.
3. Edgar Bruce Wesley mendefinisikan metode sebagai kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan terjadinya proses belajar mengajar yang berkesan.⁴⁰

A. Pengertian Ta'lim Muta'allim

Kitab Ta'lim Muta'allim merupakan satu-satunya kitab karya beliau dan belum ditemukan adanya karya beliau saat ini, baik dalam ilmu pendidikan fikih atau selainnya dari ilmu-ilmu yang beliau kuasai. Pengarang kitab Ta'lim Muta'allim Tariq al Ta'llum adalah Syekh Az Zarnuji yang nama lengkap beliau adalah Syekh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin Khalil Zarnuji. Dalam kamus islam terdapat dua sebutan yang ditujukan kepadanya yaitu Syekh Az Zarnuji ialah Burhanuddin al-Zarnuji yang hidup pada abad ke 6 H/13-14 M dan Tajudin al Zarnuji, ia adalah Nu'man bin Ibrahim yang wafat pada tahun 645 H. Syekh Az Zarnuji adalah seorang sastrawan dari Bukhara dan termasuk ulama yang hidup pada abad ke 7 H atau sekitar abad ke 13-14 M, ia dapat dikenal pada tahun 593 H dengan kitab Ta'lim Muta'allim.⁴¹

1. Niat dalam Mencari Ilmu

Pada saat mempelajari ilmu harus disertai dengan Niat, karena niat merupakan pokok dari semua perbuatan berdasarkan sabda Nabi :

⁴⁰Sri Minarti, *Ibid*, h. 139

⁴¹Abdullah Kafabihi Mahrus, *Loc. Cit*, h. 3

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

Artinya : *Sesungguhnya segala amal itu hanyalah tergantung dengan niat.*

Dalam mempelajari perbuatan tersebut maka amalan-amalannya hanya dengan niat, artinya keabsahan semua amal perbuatan itu dengan memakai niat menurut madzab imam syafi'I, sedangkan menurut madzab imam Abi Hanifah artinya hukum dari semua amal perbuatan yang berupa pahala dan balasan itu tergantung pada niat. Sebab kelanggenan islam itu harus dilakukan dengan ilmu dan ketakwaan yang didasari oleh kebodohan. Seorang ilmu hendaknya tidak merendahkan martabatnya dan menjauhi hal-hal yang menjadikan ilmu menjadi hina. Maka hendaknya bersifat tawadhu dan mempelajari kitab-kitab tentang Akhlak.⁴²

2. Memilih Ilmu, Guru dan Teman

Seorang penuntut ilmu hendaknya memilih yang terbaik dari setiap ilmu dan apa yang dia butuhkan dalam urusan agamanya pada saat ini, kemudian apa yang dia butuhkan pada saat yang akan datang. Hendaknya ia mendahulukan ilmu tauhid, ma'arif dan mengenal Allah Ta'alla dengan dalil. Sebab keimanan orang yang taklid meskipun menurut kami sudah sah akan tetapi dia berdosa karena tidak mencari dalil. Ilmu yang harus dipelajari terlebih dahulu adalah ilmu Tauhid, sebab ilmu ini yang menjadi dasar dari semua ilmu yang ada.

⁴² Burhanul Islam Az Zarnuji, Loc.Cit.h. 43

Adapun dalam memilih guru,, hendaknya memilih orang yang Alim, Wara' dan tua usianya. Sebagaimana Abu Hanifah beliau berkata “aku mengenalinya sebagai seorang Syaikh yang berwibawa, santun dan penyabar dalam berbagai perkara. Dia juga berkata “aku terus belajar kepada Hammad bin Sulaiman hingga aku tumbuh dewasa. Guru yang professional menjadi komponen yang paling utama. Tugasnya merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing, melatih, meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat. Guru merupakan salah satu komponen pendidik yang harus mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, serta mengembangkan sekaligus menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan kelimuan. Oleh sebab itu, seorang pendidik memiliki tata kesopanan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.⁴³

3. Pendidikan Islam dalam Kitab Ta'lim Muta'allim

Kitab Ta'lim Muta'allim merupakan sebuah kitab panduan pembelajaran (belajar dan mengajar) terutama bagi para murid, berisi muqaddimah dan mempunyai 13 fasal atau bagian. hal ini terjadi karena peserta didik sudah meninggalkan persyaratan yang dipenuhi oleh setiap penuntut ilmu. Adapun didalamnya terdapat beberapa konsep pendidikan yang erat kaitannya dengan pendidikan sebagai transfer nilai (value) dan bukan hanya merupakan transfer ilmu pengetahuan (intellectual) dan keterampilan (skill).

⁴³Sri Minarti, *Loc.Cit*,h. 107

Az Zarnuji mengatakan bahwa pada zamannya banyak sekali para penuntut ilmu (murid) yang tekun belajar namun tidak bisa mendapatkan manfaat dari ilmu tersebut (mengamalkan serta menyebarkan). Hal ini terjadi karena peserta didik meninggalkan persyaratan yang harus dipenuhi, sehingga mereka tidak berhasil. Az Zarnuji dalam muqaddimahnya mengatakan bahwa kitab ini disusun untuk meluruskan tata cara dalam menuntut ilmu. Menurut Az Zarnuji Pendidikan Akhlak adalah menanamkan akhlak mulia serta menjauhkan dari akhlak yang tercela dan mengetahui gerak gerik hati yang dibutuhkan dalam setiap keadaan ini wajib diketahui seperti *Tawakal*, *al inabah*, *taqwa*, *ridha*, dan lain-lain. Akhlak adalah sifat-sifat manusia untuk bermu'amalah dengan orang lain. Az Zarnuji juga berpendapat bahwa ilmu itu memuliakan pemiliknya, karena ilmu adalah perantara kebaikan dan ketaqwaan untuk mengangkat derajat disamping penciptanya dan kebahagiaan yang abadi, ilmu sebagai perantara untuk mengetahui sifat-sifat manusia seperti takabbur, Tawadhu, lemah lembut, iffah, isrof, bakhil, juhn, maka dengan ilmu tersebut manusia akan bisa membedakan mana yang mulia dan mana yang tercela.

Kemudian proses belajar mengajar menurut Az Zarnuji adalah bernilai ibadah dan dapat mengantarkan seseorang untuk memperoleh kebahagiaan duniawi dan sejalan dengan konsep pemikiran para ahli Pendidikan yang menekankan bahwa proses belajar mengajar diharapkan mampu menghasilkan ilmu yang berupa kemampuan pada tiga ranah yang mana menjadi tujuan Pendidikan atau pembelajaran baik ranah kognitif, efektif maupun psikomotorik. Az Zarnuji akan dapat menghantarkan hidup di dunia maupun akhirat kelak.

Kode etik guru diartikan sebagai aturan tata susil, keguruan, maksudnya aturan-aturan tentang keguruan dilihat dari segi susila. Tingkah laku atau moral guru pada umumnya merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Bagi anak didik masih kecil, guru adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang memengaruhi pembinaan kepribadian anak didik. Cara guru berpakaian, berbicara, berjalan dan bergaul juga merupakan penampilan kepribadian lain yang juga mempunyai pengaruh terhadap anak didik.⁴⁴

Tujuan dari Pendidikan moral dan akhlak dalam Islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Jiwa dari Pendidikan Islam adalah Pendidikan moral dan akhlak. Ahli-ahli Pendidikan Islam sependapat bahwa tujuan terakhir dari Pendidikan ialah tujuan moralitas dalam arti kata yang sebenarnya. Hal ini tidak mengurangi perhatian dalam Pendidikan Jasmani atau Pendidikan Akal, tetapi memperhatikan masalah-masalah Pendidikan moral seperti ini juga Pendidikan-Pendidikan jasmani, Akal yang kuat. Pendidikan Islam mewajibkan kepada setiap guru untuk senantiasa mengingatkan bahwa kita tidaklah sekedar membutuhkan ilmu, tetapi kita senantiasa membutuhkan akhlak yang baik. Pembentukan akhlak yang baik dikalangan pelajar dilakukan dengan latihan-latihan berbuat baik, takwa, menepati janji, selalu bekerja dan waktu. Pendidikan Islam menghendaki setiap guru untuk mengikhtikarkan cara-cara yang bermanfaat

⁴⁴Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 50

dalam membentuk adat istiadat yang baik, Pendidikan akhlak untuk kemurnian hari nuraninya, menguatkan kemauan bekerja, mendidik dan membiasakan berbuat amal baik dan menghindari setiap kejahatan.⁴⁵

Jadi, Pendidikan Moral dalam Pendidikan Islam pun sangat penting karena suatu bentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Pada dasarnya akhlak yang lebih penting dibanding dengan materi pelajaran yang dipelajarinya di sekolah maupun di masyarakat. Jika Pendidikan diperintahkan untuk beribadah kepada Allah terutama solat, menyeru kepada kebaikan dan berusaha mencegah kemungkaran. Adapun ayat yang berkenaan dengan Akhlak yaitu dalam Surat Luqman ayat 18-19 :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ
وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَأَصْوَاتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya : *Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*

Pada Surat al Luqman ayat 18-19 dijelaskan tentang pokok-pokok ajaran hidup yang meliputi budi pekerti, sopan santun dan akhlak terpuji, selalu menanamkan sifat sederhana dan senantiasa menjaga hubungan baik dengan sesama manusia karena pada dasarnya selain menjadi makhluk individu, manusia juga adalah makhluk sosial yang akan selalu berinteraksi dan saling membutuhkan dengan orang lain. Selain itu, kita juga dituntut untuk menjauhi dari sifat

⁴⁵Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi, *Loc. Cit*, h. 113

sombong, takabur dan perilaku negative lainnya. Akhlak dapat disimpulkan yaitu suatu perangai atau tingkah laku manusia dalam pergaulan sehari-hari. Perbuatan-perbuatan tersebut timbul dengan mudah tanpa direncanakan terlebih dahulu karena sudah menjadi kebiasaan. Apabila dari perangai tersebut timbul perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal sehat dan syariat, maka ia disebut sebagai akhlak yang baik, sebaliknya apabila yang timbul dari perangai itu perbuatan-perbuatan yang buruk maka akan menjadi buruk juga.

Kontekstualisasi terhadap hubungan guru dan murid saat sekarang adalah pemahaman terhadap pemikiran Syekh Az-Zarnuji yang signifikan yang bernafas pada religious ethics. Dengan mengambil nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam pemikiran Syekh Az Zarnuji tersebut, berarti kita telah menggali dan menghidupkan kembali nilai-nilai etika dalam proses pendidikan dan sekaligus menjadikannya sebagai dasar pembentukan akhlak dan landasan membina hubungan yang harmonis antara guru dengan murid yang berorientasi pada hubungan yang etis dan humanis. Saya akan mengatakan bahwa kitab Ta'lim Muta'allim adalah kerangka acuan hasil temuan atau rangkuman pengalaman ahli ilmu dan secara kualitatif memiliki bobot yang efektif sebagai pedoman untuk menciptakan dunia pendidikan yang ideal yang masih sangat mungkin diterapkan. Oleh karena itu, Ta'lim Muta'allim menganggap kitab yang relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.⁴⁶

⁴⁶Abdulloh Kafabihi Mahrus,*Loc.Cit.*h. 26

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, *Etika Pendidikan (Keluarga, sekolah dan masyarakat)*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2015)
- Abdullah Kafabihi Mahrus, *Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'allim dilengkapi dengan Tanya jawab*,(Kediri:Santri salaf press,2015)
- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:kencana Prenada Media Group,2006)
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: logos wacana ilmu,1997)
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana Prenada Media,2012)
- , *Perspektif Islam tentang pola hubungan guru dan murid*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2001)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 1994)
- Ahmad D.Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Bandung: PT Al Ma'arif,1980)
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2014)
- Al Qur'an dan Terjemah, (Bandung, Syaamil Qur'an,2007)
- Alfianoor Rahman, *Pendidikan Akhlak menurut Az Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim*, Jurnal Ta'dib,(Vol.II)
- Aliy As'ad, *Terjemah Ta'lim Muta'allim Bimbingan bagi penuntut ilmu Pengetahuan*, (Kudus:Menara kudus,2007)
- Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*,(Malang:Literasi Nusantara,2019)
- Azyumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*,(Ciputat:Logos,1998)

- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah,2010)
- Burhanul Islam Az Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*,(Solo:Pustaka Arafah,2019)
- Daulay Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana,2014)
- Eka Ismawati, *Nilai-Nilai Sikap guru dan murid menurut Az Zarnuji dalam bukunya Ta'lim Muta'allim* (UIN Raden Intan Lampung,2017)
- Jurnal Pendidikan Islam, *Al Tadzkiyyah*,(Vol 9,2018)
- Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Al Tadzkiyyah*,(Vol 1,No 1)
- M. Zamhari, Ulfa Masamah, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,Relevansi metode pembentukan Pendidikan karakter dalam kitab Ta'lim Muta'allim terhadap Pendidikan Modern*,2016)
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan teoritis dan praktis*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2006)
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*,(Jakarta:Yayasan Obor Indonesia,2008)
- Muhammad Sholikin, *17 jalan menggapai mahkota sufi syaikh Abdul Qodir Al Jailan*, (Yogyakarta:Mutiara Media,2009)
- Muzzamil, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Islam*,(UIN Malang,Vol I,2012)
- Sudiyono,*Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Rineka Cipta,2009)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian;suatu pendekatan praktik*,(Jakarta:Rineka cipta,2013)
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah,2016)
- Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2014)

Syeikh Hasyim Asy'ari, *Terjemah Adabul Alim Wal Muta'alim kajian tentang Akhlak*, (Jakarta:CV Megah Jaya,2011)

Undang-Undang Republik Indonesia No,20 Tahun 2003, *tentang system Pendidikan Nasional*,(Jakarta:Sinar Grafika,2004)

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Bumi Aksara,2014)

